

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam, kurikulum ini fokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berfikir.¹⁹ Guru memiliki keluasaan untuk memilih berbagai prangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Projek menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pilihan (opsi) yang dapat diterapkan satuan pendidikan mulai tahun ajaran (TA) 2022/2023. Kurikulum Merdeka melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya (kurtilas). Pengembangan atau inovasi kurikulum merupakan landasan yang kuat dan didasarkan pada hasil pemikiran yang mendalam. Apabila pengembangan kurikulum tidak didasarkan pada landasan yang kuat dapat berakibat sangat fatal terhadap sistem pendidikan itu sendiri.

Landasan pengembangan kurikulum terdiri dari filosofis, sosial budaya dan agama, ilmu pengetahuan teknologi dan seni, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan masyarakat. Kurikulum ini dirancang untuk memanifestasikan tujuan pendidikan nasional namun tetap memperhatikan tahap perkembangan siswa serta kesesuaiannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan lingkungan sekitar.²⁰ Merdeka Belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet

¹⁹ Khoirurrijal, Dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. (Malang; CV.Literasi Nusantara Abadi, 2022). Hlm 18

²⁰ Suryaman, M. *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra (1), 2020). Hlm 13-128





Indonesia Maju Nadiem A Karim. Esensi kemerdekaan berfikir menurut Bapak Menteri harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Menurut Bapak Nadiem menyebutkan dalam kompetensi guru level apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran terjadi.

Nadiem A Karim membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Pasalnya, penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada siswa Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke 74 dari 79 Negara. Menyikapi hal itu, Nadiem pun membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi, dan kurvei karakter. Literasi bukan hanya mengukur kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep dibaliknya. Untuk kemampuan numerasi, yang dinilai bukan pelajaran matematika, tetapi penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan konsep numerik dalam kehidupan nyata. Konsep Merdeka Belajar ala Nadiem A Karim terdorong karena keinginannya menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu.

2. Konsep Dasar Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pokok-pokok Kebijakan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka yang dibentuk dengan konsep keleluasaan menciptakan suasana belajar yang menarik tanpa terbebani pada pencapaian nilai. Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) Republik Indonesia telah memaparkan pokok-pokok kurikulum merdeka yang menjadi kebijakan Kemendikbud RI pada tanggal 11 Desember 2019. Pokok-pokok kebijakan Kemendikbud RI tentang kurikulum merdeka, antara lain:

1. Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Assesment Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Assesment ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.



2. Ujian Sekolah Bersatandar Nasional (USBN) akan diserahkan kepada sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberi keleluasan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.
3. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP cukup dibuat satu lembar saja, menurut Nadiem A Karim. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru dalam pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan pembelajaran dan peningkatan kompetensi.
4. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini.²¹

b. Kebijakan Pengembangan Kurikulum Merdeka

Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, memberikan lampu hijau untuk kebijakan baru yang dikenal sebagai kemendikbud RI. Nadiem punya alasan bagus untuk menerapkan kebijakan belajar mandiri. Pasalnya menurut *study program for International Student Assessment (PISA) 2019*, penilaian siswa Indonesia hanya peringkat dari bawah keatas; Indonesia menempati peringkat 74 dari 79 negara dalam hal literasi dan matematika. Nadiem juga membuat terobosan penilaian kemampuan minimal, seperti literasi numerasi dan survei karakter, sebagai respon atas hal tersebut.

Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis materi dan memahami konsep. Kemampuan siswa untuk menerapkan konsep numerik dalam kehidupan nyata dinilai, bukan kemampuan matematis, untuk kemampuan berhitung. Aspek lainnya adalah awal ketika siswa mengikuti tes untuk mengetahui seberapa besar mereka berpegang pada karakter, agama dan Pancasila. Selain kebijakan program, seperti belajar mandiri, guru harus berurusan dengan tantangan yang sangat kompleks di abad ke-21 dalam mempersiapkan pendidik global yang kompeten dan cakap. Kebijakan pembelajaran mandiri berkembang menjadi reformasi pembelajaran yang berdampak pada kebutuhan untuk menggeser paradigma pendidikan mengenai

²¹ Eni Andari. *Implementasi Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)*. (Jurnal Pendidikan Profesi Guru, 2022). Hlm. 72-73



desain kurikulum, pengembangan pembelajaran, dan evaluasi. Pembelajaran sangat mudah beradaptasi dalam hal konten, metode, dan pengaturan berkat kebebasan untuk belajar.

Melalui Merdeka Belajar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan strategi untuk merombak sistem pendidikan Indonesia. Dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih bagaimana menyampaikan kurikulum atau metode pengajaran yang sesuai dengan kompetensi siswanya, tujuannya adalah menggali potensi terbesar guru dan siswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran (Kemendikbud 2020).²²

Merdeka Pembelajaran adalah kebijakan untuk membawa penilaian kembali ke intinya. Ide dibalik Merdeka *Learning* adalah mengembalikan pendidikan ke status hukum dasarnya dan memberikan otonomi kepada sekolah untuk memasukkan kompetensi kurikulum dasar ke dalam penilaian merdeka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan bahwa Kebebasan Belajar memberikan kebebasan, otonomi, dan kebebasan kepada lembaga pendidikan dari birokrasi. Kebebasan sekolah, guru, dan siswa untuk belajar mandiri dan kreatif merupakan jantung dari merdeka *learning*.

Cara terbaik untuk menerapkan kebijakan pembelajaran mandiri adalah: (1) meningkatkan kemampuan kepemimpinan, kerjasama masyarakat dan budaya. (2) perluasan infrastruktur yang ada dan penggunaan teknologi informasi pendidikan di semua lembaga pendidikan (3) peningkatan pendanaan, kebijakan dan prosedur pendidikan (4) penyempurnaan kurikulum, pengajaran, dan evaluasi, No Permendikbud Tahun 2020. Kategori perubahan kebijakan belajar gratis berikut akan terjadi dengan faktor diantaranya: (1) Lingkungan pendidikan; (2) Pendidik; (3) Pendidikan; (4) Pengajaran dan sistem penilaian. Kementerian Pendidikan dan Budaya akan mengubah lingkungan pendidikan dengan mentransformasikan pandangan dan praktek yang di cirikan oleh suasana sekolah yang menyenangkan dan keterbukaan kolaborasi antar pemangku kepentingan pendidikan. Contoh dari pandangan dan praktik ini termasuk penekanan pada

²² Hasanudin, Dkk. *perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar*. (Sada Kurnia Pustaka, 2022). Hlm 08



pengaturan yang kaku, sekolah sebagai tugas yang memberatkan, dan manajemen sekolah yang berfokus pada urusan internalnya sendiri.²³

Keterampilan terpenting dalam pendidikan 4.0 adalah komunikasi, kolaborasi, berfikir kritis, dan berfikir kreatif dalam kaitannya dengan manfaat pembelajaran. Pertama belajar mandiri dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan pergi ke museum, lokasi wisata dan tempat lainnya. Kedua dengan menempatkan kemampuan mereka yang ada untuk digunakan dalam kitannya dengan proyek. Ketiga siswa di instruksikan untuk terjun kelapangan untuk mengaplikasikan *soff skill* dan *hard skill* nya agar siap bekerja. Hal ini dilakukan melalui kerjasama antara dunia pendidikan dan dunia usaha. Ke empat *individualized instruction*.

Pada titik ini kegiatan pembelajaran tidak diciptakan sama disesuaikan dengan kemampuan siswa. Kelima analisis data. Digunakan *big data* untuk mendukung pendidikan, digunakan untuk memecahkan masalah, dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Dari sudut pandang ini, gurulah yang mendorong siswa untuk “belajar bebas” ketika pembelajaran mandiri digunakan, Kesempatan siswa untuk menemukan diri mereka sendiri melalui kegiatan sehingga setiap siswa dapat belajar mandiri.²⁴

3. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu, adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potnsi dan kompetensi peserta didik.²⁵ Tujuan kurikulum dalam kurikulum merdeka diterjemahkan dalam dua tujuan yakni tujuan pendidikan nasional yang dititipkan dalam konsep Profil Pelajar Pancasila (PPP) dan tujuan kokurikuler yakni tujuan setiap dari mata pelajaran.²⁶

Tujuan nasional melalui Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil Pelajar Pancasila harus dapat

²³ Hasanudin, Dkk. *perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar*. Hlm 09

²⁴ Hasanudin, Dkk. *perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar*. Hlm 09-10

²⁵ Khoirurrijal, Dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. (Malang CV. Nusantara Abadi, 2022). Hlm 20

²⁶ H.A.Zaki Mubarak. *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. (Tasik malaya; cv. Pustaka Press (Anggota IKAPI), 2020). Hlm 28



dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Kedua tujuan intruksional atau tujuan mata pelajaran harus memahami Capaian Pembelajaran (CP). Pendidik mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu fase dalam struktur kurikulum. Pada tahap ini, pendidik mulai mengolah ide tersebut, menggunakan kata-kata kunci yang telah dikumpulkannya pada tahap sebelumnya, untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan ini perlu dicapai peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran, hingga pada akhirnya pada penghujung Fase mereka dapat mencapai CP.

Oleh karena itu, untuk CP dalam suatu fase, pendidik perlu mengembangkan beberapa tujuan pembelajaran. Dalam tahap merumuskan tujuan pembelajaran ini, pendidik belum mengurutkan tujuan-tujuan tersebut, cukup merancang tujuan-tujuan belajar yang lebih operasional dan konkret saja lebih terlebih dahulu. Urutan-urutan tujuan pembelajaran akan disusun pada tahap berikutnya dengan memuat 2 komponen utama yaitu: 1) kompetensi dan 2) lingkup materi. Dengan demikian, pendidik dapat melakukan proses pengembangan rencana pembelajarn langkah demi langkah.²⁷

Seperti yang telah di jelaskan dalam Surat Al-Baqarah merupakan salah satu surat yang ada di dalam Al-Qur'an, di dalamnya mengandung kurikulum atau materi pendidikan Islam, di antaranya mengisahkan tentang kebijakan amal-amal perbuatan yang shaleh, pendidikan akhlak, pendidikan sosial dan juga pendidikan aqidah. Nilai-nilai dimaksud terutama dalam surat Al-Baqarah ayat 177, yang berbunyi:

²⁷ H.A. Zaki Mubarak. *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Hlm 28-31

﴿أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَتَأْتُوا الصَّالِينَ بِأَمْوَالِكُمْ لِيَتَمِدَّوْا بِهَا وَيَصْنَعُوا صَالِينَ وَأَتَأْتُوا الصَّالِينَ بِأَمْوَالِكُمْ لِيَتَمِدَّوْا بِهَا وَيَصْنَعُوا صَالِينَ وَأَتَأْتُوا الصَّالِينَ بِأَمْوَالِكُمْ لِيَتَمِدَّوْا بِهَا وَيَصْنَعُوا صَالِينَ﴾
 ﴿أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَتَأْتُوا الصَّالِينَ بِأَمْوَالِكُمْ لِيَتَمِدَّوْا بِهَا وَيَصْنَعُوا صَالِينَ وَأَتَأْتُوا الصَّالِينَ بِأَمْوَالِكُمْ لِيَتَمِدَّوْا بِهَا وَيَصْنَعُوا صَالِينَ وَأَتَأْتُوا الصَّالِينَ بِأَمْوَالِكُمْ لِيَتَمِدَّوْا بِهَا وَيَصْنَعُوا صَالِينَ﴾

Artinya: Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa. (Qs. Al-Baqarah: 177).²⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia diperintahkan untuk beriman, beribadah, mu'amalat, menepati janji, kesabaran dan segala hal yang bersifat bermanfaat dunia dan akhirat. Iman merupakan landasan berpijak bagi setiap umat Islam, dengan kata lain iman adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaan, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata. Sedangkan ibadah merupakan memperhambakan diri kepada Allah dengan ikhlas. Segala sesuatu yang dikerjakan yang bermanfaat untuk pribadi dan masyarakat yang sesuai dengan petunjuk agama. Ibadah tidak hanya terbatas kepada mengerjakan rukun Islam yang lima, tetapi lebih dari itu yaitu segala pekerjaan yang diridhai Allah adalah ibadah.²⁹

4. Fungsi Kurikulum Merdeka

²⁸ Qs. Al-baqarah, ayat 177. Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Cv Penerbit J-Art).

Hlm 2

²⁹ Musbani. Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Surah Al-Baqarah Ayat 177. At-Tarbiyah. Vol.1 Tahun 2021. Hlm 29-30





Kurikulum Merdeka berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif, pembelajaran interaktif salah satunya dengan membuat proyek, sehingga pembelajaran tersebut membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungannya. Berdasarkan penggunaannya, kurikulum memiliki fungsi-fungsi baik kepada guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, maupun peserta didik hal ini sebagaimana disebutkan dalam Herry Widayastono sebagai berikut:

Pertama: Bagi guru, kurikulum berfungsi untuk pedoman bagi guru dalam merencanakan program pembelajaran, dan menjadikannya sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kedua: Bagi kepala sekolah, kurikulum berfungsi untuk menyusun perencanaan dan program sekolah seperti penyusunan kalender sekolah, pengajuan sarana dan prasarana sekolah kepada komite sekolah, penyusunan berbagai macam kegiatan sekolah baik intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler yang didasarkan pada kurikulum yang digunakan.

Ketiga: Bagi pengawas sekolah, kurikulum dapat bermanfaat bagi pengawas sebagai panduan dalam menyelenggarakan kegiatan supervisi, apakah kurikulum yang digunakan guru sudah sesuai dengan standar pelaksanaan atau belum, sehingga dapat dilakukan kegiatan bimbingan, seminar maupun workshop atau pelatihan-pelatihan berkenaan dengan kurikulum.

Keempat: Orang tua atau wali murid, bagi orang tua kurikulum bermanfaat membantu orang tua dalam memberikan gambaran bagaimana anaknya belajar dan apa saja yang didapatkan anaknya selama di sekolah.³⁰

Lebih lanjut Asep Herry Hermawan dan Riche Cyanthia (Tim Pengembang MKDP, 2011) menyebutkan fungsi kurikulum bagi peserta didik memiliki enam fungsi yaitu:

Pertama: Fungsi Penyesuaian (*the adjustive or adapttive funcation*). Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum merupakan alat untuk membekali peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya

³⁰ Nur Komariah. *Pengantar Manajemen Kurikulum*. (Yogyakarta, Bintang Pustaka Madani, 2020). Hlm 07-08



yang bersifat dinamis baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Kedua: Fungsi Integrasi (*the integrating function*). Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum merupakan alat untuk menyiapkan peserta didik agar mampu menjadi pribadi yang utuh. Ketiga: Fungsi Diferensiasi (*the deferentitating function*). Fungsi diferensiasi maksudnya adalah kurikulum harus mampu memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik yang bersifat homogen. Keempat: Fungsi Persiapan (*the propaedeutice function*). Fungsi persiapan dimaksudkan bahwa kurikulum memiliki fungsi untuk menyiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, selain itu kurikulum juga berfungsi untuk membekali peserta didik untuk dapat hidup ditengah-tengah masyarakat jika tidak dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Kelima: fungsi Pemilihan (*the selective function*). Fungsi pemilihan mengandung makna bahwa kurikulum mampu memberikan layanan pendidikan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Keenam: Fungsi Diagnostik (*the diagnostik function*). Fungsi diagnostik maksudnya adalah kurikulum harus mampu membantu peserta didik untuk mengetahui kelemahan atau kekuatan (potensi) yang dimiliki setiap peserta didik.³¹

5. Peran Kurikulum

Kurikulum memiliki peranan strategis dalam menentukan ketercapaian tujuan pendidikan. setidaknya ada tiga peranan penting kurikulum dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yakni:

1. Peranan Konservatif

Peranan konservatif dimaksudkan untuk menjadikan kurikulum sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai pada masa lalu yang dianggap masih relevan untuk diajarkan pada generasi mendatang.

2. Peranan Kreatif

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami perkembangan tanpa bisa terelakkan. Oleh karena itu kurikulum harus mampu menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik pada masa

³¹ Nur Komariah. *Pengantar Manajemen Kurikulum*. Hlm 08-10

sekarang maupun masa yang akan datang. Kurikulum harus mampu membaca perubahan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang.

3. Peranan Krisis dan Evaluatif

Kurikulum berperan aktif untuk melakukan seleksi atau filter terhadap perubahan budaya-budaya yang berkembang sehingga tidak semua budaya akan diwariskan kepada peserta didik. Kurikulum perlu melakukan penilaian atau seleksi dan menetapkan nilai-nilai budaya baru akan diwariskan tersebut, nilai-nilai sosial tau budaya yang tidak sesuai di buang dan melakukan modifikasi budaya seningga menjadi sebuah budaya baru yang sesuai dengan norma-norma.³²

6. Dasar Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Dasar pelaksanaan kurikulum merdeka mengacu pada Keputusan Manristek Dikti No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Surat Keputusan Menteri ini menetapkan 16 keputusan, yaitu sebagai berikut:

- a. Satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik
- b. Pengembangan kurikulum mengacu pada Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 yang disederhanakan/revisi, dan Kurikulum Merdeka.
- c. Kurikulum mengacu pada SNP (Standar Nasional Pendidikan) untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- d. Kurikulum 2013 dilaksanakan sesuai dengan perundang-undangan.
- e. Kurikulum yang disederhanakan ditetapkan oleh pimpinan unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen dan perbukuan.
- f. Kurikulum Merdeka diatur dilampiran SK Mandikbudristik.
- g. Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 yang disederhanakan sesuai peraturan perundang-undangan.

³² Nur Komariah. *Pengantar Manajemen Kurikulum*. Hlm 10-12





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- h. Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat dalam implementasi Kurikulum Merdeka diatur dilampiran II SK ini.
- i. Peserta program sekolah penggerak dan program SMK Pusat Keunggulan menggunakan Kurikulum Merdeka seta pemenuhan beban kerja dan linieritas sesuai kedua lampiran SK ini.
- j. Kurikulum 2013 disederhanakan dapat diberlakukan mulai kelas I sampai kelas XII.
- k. Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut.
 - l. Tahun ke-1: Umur 5&6 tahun (kelas 1,4,7 dan 10).
 - m. Tahun ke-2: Umur 4-6 tahun (kelas 1,2,4,5,7, 8,10, dan 11).
 - n. Tahun ke-3: Umur 3-6 tahun (kelas 1-12).
 - o. Pelaksanaan kurikulum menggunakan buku teks utama yang ditetapkan oleh Pusat Perbukuan.
 - p. Kurikulum Merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.
 - q. Keputusan ini mencaabut 2 aturan berikut:
 - 1). SK Mendikbud Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus
 - 2). Ketentuan kurikulum serta beban kerja dan linieritas pada program sekolah penggerak dan program SK Pusat Keunggulan (Permendikbudristik Nomor 56 Tahun 2022).³³

7. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Setiap kurikulum pasti memiliki karakteristik atau ciri khusus masing-masing. Ciri khusus dari kurikulum merdeka antara lain:

- a. Bahan ajar yang digunakan lebih sederhana namun terperinci.
- b. Keleluasaan bagi peserta didik untuk mendalami dan memahami pelajaran tanpa tergesa-gesa. Hal ini dikarenakan, peserta didik memiliki waktu yang cukup.
- c. Merdeka. Dalam hal ini, peserta didik mendapatkan peluang dengan bebas untuk memutuskan mata pelajaran yang akan dipilih sesuai dengan kemampuan dan pendapatnya. Pendidik juga dapat melaksanakan kegiatan

³³ khoirurrijal. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Hlm 19-20



pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. Sedangkan, sekolah dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lembaga pendidikan.

- d. Kurikulum ini lebih sesuai dan dapat membentuk komunikasi yang aktif antara pendidik dan peserta didik.³⁴

Dengan melihat karakteristik kurikulum merdeka yang tidak dimiliki oleh kurikulum lainnya, menjadikan kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik terkhusus pada era modern tentunya dengan konsep pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menambah motivasi belajar pendidik.

8. Struktur Kurikulum Merdeka

Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan dan Pembelajaran memutuskan suatu struktur Kurikulum Merdeka tingkat SD yang terpecah menjadi 3 fase, antara lain:

- a. Fase A khusus Kelas I dan Kelas II.
- b. Fase B khusus Kelas III dan Kelas IV.
- c. Fase C khusus Kelas V dan Kelas VI.³⁵

Tingkat SD dengan fase A merupakan tahapan peningkatan dan pemantapan keterampilan literasi dan numerasi dasar. Mata pelajaran dasar pada fase ini tidak sama dan tidak sebanyak pada Fase B dan C. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang menjadi mata pelajaran pokok pada fase B dan C, namun pada fase ini belum menjadi mata pelajaran pokok.³⁶ Tujuan dengan adanya pembagian fase pada kurikulum merdeka guna untuk memaksimalkan potensi peserta didik sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan daya pikir peserta didik. Sehingga tidak menyulitkan peserta didik pada saat peserta didik memasuki ke jenjang yang lebih tinggi.

³⁴ Agustina, Ismail, dan Afgani, *Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Hlm 76.

³⁵ Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicedu* 6, no, 4 (2022): <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>. Hlm 71-78

³⁶ Fahrian Firdaus Syafi'i, *Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak*, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, no 0 (25 Januari 2022): <https://ejurnal1pps.ung.ac.id/index.php.PSNPD/articel/view/1049>. Hlm 47.

9. Komponen Modul Ajar

1) Pada komponen informasi umum meliputi beberapa poin yaitu:

- a) Identitas Penulis Modul: Menyertakan nama penulis, asal institusi, dan tahun pembuatan modul ajar.
- b) Jenjang Sekolah dan Kelas: Menentukan untuk jenjang pendidikan apa modul ini dirancang, seperti SD, SMP, SMA, atau SMK, serta kelas berapa yang dituju.
- c) Alokasi Waktu: Mengatur berapa lama waktu yang dialokasikan untuk mempelajari modul tersebut.
- d) Kompetensi Awal: Menjabarkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa sebelum memulai pembelajaran materi dalam modul.
- e) Profil Pelajar Pancasila: Merupakan ciri khas Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembentukan karakter siswa melalui lima pilar utama, yaitu: Kemandirian, Kebangsaan, Kemanusiaan, Kerakyatan, dan Ketuhanan. Guru merancang konten dan metode pembelajaran yang mendukung pembentukan profil ini.
- f) Sarana dan Prasarana: Menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung, terutama teknologi, untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna.
- g) Target Siswa: Memahami kebutuhan psikologis siswa dan menyesuaikan modul ajar dengan kategori siswa yang beragam, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang inklusif dan efektif.

Setidaknya terdapat tiga kategori siswa pada umumnya, di antaranya adalah :

- i. Siswa reguler: Individu ini tidak menemui hambatan dalam memahami isi pelajaran yang diberikan.
- ii. Siswa dengan hambatan belajar: Murid ini menghadapi tantangan, baik fisik maupun psikologis, yang mengakibatkan kesulitan dalam konsentrasi jangka panjang, pemahaman isi pelajaran, serta rendahnya kepercayaan diri, antara lain.
- iii. Siswa berprestasi tinggi: Siswa ini memiliki kemampuan untuk cepat menguasai materi pembelajaran, memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik, dan memiliki kemampuan kepemimpinan yang kuat.
- h) Dalam kurikulum merdeka, terdapat berbagai modul pembelajaran yang dirancang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan materi dan karakteristik kelas.





Salah satu pendekatan yang dapat diadopsi adalah penggunaan sintaks model pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan makna dan pemahaman dalam proses belajar. Pendekatan ini memungkinkan pendidik untuk mengatur dan menyusun langkah-langkah pembelajaran secara sistematis, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan mendalam dalam materi yang dipelajari.

2) Pada komponen inti modul ajar meliputi beberapa poin yaitu:

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari proses pembelajaran dirancang untuk mencerminkan aspek-aspek krusial dari materi yang diajarkan dan harus dapat dievaluasi melalui berbagai metode penilaian untuk mengukur pemahaman siswa. Tujuan ini dibagi menjadi dua alur utama: alur konten yang mencakup hasil belajar yang diharapkan dan alur tujuan yang menentukan sasaran pembelajaran itu sendiri. Proses ini penting untuk menetapkan aktivitas pembelajaran, memilih sumber daya yang tepat, menyesuaikan dengan kebutuhan berbagai siswa, dan menentukan teknik penilaian yang akan digunakan. Tujuan pembelajaran juga mencakup berbagai aspek, termasuk ranah kognitif yang melibatkan pengetahuan fakta dan informasi, prosedural, pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis dan logis, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif.

b) Pemahaman Bermakna

Pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran melibatkan lebih dari sekadar mengingat konsep-konsep atau fenomena; ini memerlukan penerapan aktif dalam mengaitkan berbagai konsep untuk mengembangkan pemahaman yang kokoh. Dengan demikian, konsep yang disusun oleh pendidik dapat efektif dalam membentuk dan mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan.

c) Pertanyaan Pemantik

Dalam merancang modul pembelajaran, penting bagi guru untuk menyusun pertanyaan yang dapat merangsang kecerdasan verbal siswa, memicu rasa ingin tahu, serta menginisiasi diskusi dan pengamatan. Pertanyaan yang efektif biasanya berbentuk terbuka, yang memungkinkan siswa untuk menjawab lebih dari sekadar 'ya' atau 'tidak'. Contohnya, pertanyaan seperti "Apa yang kamu amati dari fenomena ini?", "Bagaimana proses ini dapat terjadi?", atau "Mengapa

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



situasi ini penting?" dapat membantu siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi mereka dengan lebih baik.

d) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini dirancang dengan susunan yang terstruktur, mencakup skenario pengajaran yang dapat diterapkan baik di dalam maupun di luar ruang kelas. Setiap sesi dirancang untuk mengikuti urutan yang logis, memberikan fleksibilitas melalui pilihan metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan keperluan siswa. Meskipun demikian, semua kegiatan tetap berlangsung dalam batas waktu yang telah ditetapkan. Secara umum, struktur kegiatan meliputi tiga fase utama: pendahuluan untuk membangun dasar, inti untuk pengembangan materi, dan penutup yang menguatkan pemahaman siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan dinamis.

e) Asesmen

Kurikulum Merdeka Belajar telah dirancang untuk mengklasifikasikan penilaian ke dalam tiga jenis utama: penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif. Tujuan dari pengkategorian ini adalah untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada akhir setiap aktivitas pendidikan. Penilaian diagnostik diimplementasikan sebelum proses pembelajaran dimulai, dengan tujuan untuk mengidentifikasi keadaan psikologis dan kognitif siswa. Penilaian formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian sumatif dijadwalkan pada akhir periode pembelajaran.

f) Remedial dan Pengayaan Kedua aktivitas pendidikan ini bisa disesuaikan untuk siswa berprestasi tinggi serta siswa yang memerlukan arahan lebih dalam memahami materi. Pengajar bisa mengatur diferensiasi pada lembar aktivitas, membedakan antara siswa yang memerlukan materi tambahan dan siswa yang memerlukan pengulangan materi.

3) Dalam tahap akhir pengembangan modul, terdapat beberapa elemen yang bisa diintegrasikan seperti lembar aktivitas siswa, materi pengayaan dan remedial, serta referensi bacaan untuk guru dan siswa termasuk glossarium dan bibliografi. Namun, tidak semua elemen ini wajib ada dalam setiap modul. Institusi pendidikan memiliki diskresi untuk memilih dan menyesuaikan komponen yang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



relevan, berdasarkan konteks lingkungan pembelajaran dan keperluan peserta didik mereka.³⁷

e. Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berfokus pada Siswa
Kurikulum Merdeka menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran, dengan tujuan agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga dilatih untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan tersebut secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk membentuk pengalaman belajar yang lebih mendalam dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami serta menerapkan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan nyata.³⁸

Berikut adalah beberapa indikator penting dalam Kurikulum Merdeka (Kurmer).

1. Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah
Indikator: Siswa mampu menganalisis informasi secara kritis dan membuat keputusan yang berdasarkan analisis tersebut.

2. Kreativitas dan Inovasi

Indikator : Siswa mampu menghasilkan ide-ide baru dan orisinal, serta aktif dalam proyek-proyek yang mendorong inovasi dan kreativitas.

3. Komunikasi Efektif

Indikator: Siswa mampu menyampaikan ide dan pendapat secara jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan, serta mampu mendengarkan, memahami, dan memberikan umpan balik terhadap pendapat orang lain.

4. Kolaborasi dan Kerja Sama

Indikator : Siswa dapat bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, serta menghargai perbedaan pendapat dan berkontribusi secara positif dalam kelompok.

5. Kemandirian dan Tanggung Jawab

Indikator : Siswa menunjukkan kemampuan untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar mereka.

6. Penguasaan Teknologi dan Literasi Digital

Indikator : Siswa mampu menggunakan teknologi untuk mendukung proses

³⁷ Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka."

³⁸ Rohania, "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pelajaran IPAS Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 101764 Bandar Klippah Tahun Pelajaran 2022/2023."



belajar dan memahami serta menerapkan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari.

7. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Indikator : Siswa terlibat dalam proyek yang relevan dan bermakna yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, serta belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi atas hasil kerja mereka.

8. Pengembangan Karakter

Indikator : Siswa menunjukkan nilai-nilai seperti integritas, empati, dan rasa hormat, serta terlibat dalam kegiatan yang membangun karakter positif.

9. Pemahaman Kontekstual dan Kearifan Lokal

Indikator : Siswa memahami dan menghargai konteks sosial, budaya, dan lingkungan mereka, serta belajar dari kearifan lokal dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

10. Evaluasi Berbasis Kompetensi

Indikator : Penilaian dilakukan berdasarkan pencapaian kompetensi tertentu, dengan penekanan pada proses pembelajaran serta hasil akhir.

14 Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menjadi sumber utama yang mendasari indikator-indikator ini. Dokumen tersebut memberikan panduan detail tentang bagaimana kurikulum ini diimplementasikan di sekolah-sekolah di Indonesia. Indikator-indikator Pembelajaran aktif Berdasarkan teori tentang pembelajaran aktif, disimpulkan 14 hal tentang pembelajaran aktif. 14 hal tersebut adalah sebagai berikut ini :

1) Pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran. Ini berarti bahwa konten pendidikan harus relevan dengan kebutuhan, ketertarikan, dan pengalaman hidup siswa. Ketika materi ajar terlalu berfokus pada perspektif pengajar tanpa mempertimbangkan sudut pandang siswa, hal ini dapat mengurangi keterlibatan siswa dan mempengaruhi hasil belajar mereka secara negatif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan materi dengan cara yang menarik dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dan mencapai hasil belajar yang optimal.



2) Proses pendidikan harus berlandaskan pada tujuan yang spesifik dan dapat dimengerti oleh para siswa. Penting bagi seorang guru untuk menyampaikan tujuan-tujuan tersebut kepada siswa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada pemahaman mereka terhadap apa yang diharapkan dari mereka, sehingga tanpa tujuan yang jelas, proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif.

3) Pembelajaran aktif efektif terjadi ketika siswa dihadapkan pada masalah yang menantang yang memicu proses penemuan mereka. Penting untuk memastikan bahwa masalah yang diberikan memiliki tingkat kesulitan yang tepat. Masalah yang terlalu sederhana dapat mengakibatkan kurangnya motivasi di kalangan siswa, karena mereka tidak merasa cukup tertantang. Di sisi lain, masalah yang terlalu kompleks atau disajikan dengan cara yang tidak menarik dapat menyebabkan siswa merasa kewalahan dan demotivasi. Oleh karena itu, guru harus cermat dalam memilih dan menyajikan masalah yang tidak hanya relevan tetapi juga memancing keingintahuan dan keinginan siswa untuk menyelesaikan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung perkembangan keterampilan pemecahan masalah.

4) Dalam proses pembelajaran, penting bagi siswa untuk memiliki pedoman yang jelas dalam melakukan penemuan. Pedoman ini dapat dibuat bersama antara guru dan siswa, atau dibuat oleh guru tetapi harus mendapatkan persetujuan, dijelaskan, dan dipahami dengan baik oleh siswa. Hal ini akan membantu siswa dalam mengarahkan usaha mereka secara efektif dan memastikan bahwa proses penemuan berlangsung dalam kerangka yang mendukung tujuan pendidikan.

5) Pembelajaran aktif merupakan metode dimana siswa diundang untuk mengintegrasikan pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengalaman baru yang disajikan oleh guru melalui berbagai masalah. Proses ini memfasilitasi pembentukan hubungan antara pengalaman-pengalaman tersebut, yang selanjutnya memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya materi yang dipelajari dalam konteks kehidupan nyata mereka, termasuk dalam aspek akademis. Tanpa adanya koneksi dan interaksi antara pengalaman-pengalaman ini, materi pembelajaran akan kurang relevan dan berarti bagi siswa.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



6) Pembelajaran aktif merupakan metode pendidikan yang mengutamakan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar. Metode ini menekankan pada pengembangan pandangan siswa yang bersifat orisinal dan pribadi terhadap materi yang dipelajari, yang muncul dari interaksi dan pengalaman mereka sendiri dalam menemukan dan menyelesaikan masalah. Dengan demikian, partisipasi aktif siswa terlihat dari kemampuan mereka untuk bertanya, merespon, membantah, atau memberikan ide-ide baru di dalam kelas, yang melibatkan teman sebaya dan juga guru.

7) Pendidikan aktif seharusnya memfasilitasi pertumbuhan apresiasi terhadap nilai dan premis dari beragam bidang studi di dalam proses belajar siswa. Sebagai contoh, dalam pembelajaran mendengarkan berita, seyogyanya dapat menumbuhkan pemahaman siswa bahwa kualitas berita tidak semata-mata bergantung pada penggunaan bahasa yang tepat, namun juga pada kedalaman pengetahuan (seperti sosiologi, psikologi, antropologi, dll.) yang dimiliki oleh penulisnya.

8) Pembelajaran aktif seharusnya memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap yang menerima terhadap pencapaian pembelajaran mereka. Ini berarti bahwa siswa harus dapat memahami apa yang telah mereka pelajari sesuai dengan topik yang dibahas dan juga mengenali aspek-aspek mana yang masih belum mereka mengerti sepenuhnya.

9) Dalam rangka memfasilitasi pemahaman isu dan mengintegrasikan pengetahuan yang ada dengan yang baru, media pembelajaran yang sesuai sangatlah penting. Media yang dipilih harus relevan dengan kebutuhan siswa, materi yang diajarkan, tujuan pembelajaran, serta sumber daya dan keahlian pengajar. Dalam konteks pembelajaran mendengarkan, media yang dibutuhkan harus mendukung pengembangan kemampuan mendengar siswa, seperti media audiovisual atau media auditif yang lebih sederhana. Sementara itu, dalam pembelajaran menulis, seperti menulis artikel, keberadaan teks tertulis sangatlah krusial untuk mencegah verbalisme dan memberikan pemahaman yang konkret mengenai struktur dan ciri khas artikel.

10) Pembelajaran efektif terjadi ketika siswa menyadari bahwa mereka adalah subjek yang independen dan bertanggung jawab atas proses serta hasil

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



pembelajaran mereka sendiri. Kesadaran dan tanggung jawab pribadi ini sangat krusial karena memotivasi siswa untuk secara aktif terlibat dalam memilih, merencanakan, menjalankan, dan bertanggung jawab atas strategi pembelajaran mereka untuk mencapai hasil yang sukses.

11) Pembelajaran merupakan proses yang kompleks yang melibatkan lebih dari sekadar aktivitas otak dan tubuh. Ini adalah pengalaman holistik yang memanfaatkan semua indera. Ketika siswa terlibat dalam pembelajaran yang interaktif dan pengalaman langsung, mereka tidak hanya melakukan, tetapi juga merasakan dan memahami. Proses ini memfasilitasi pembelajaran yang memiliki arti dan relevansi, yang dikenal sebagai pembelajaran bermakna, di mana siswa menjadi lebih sadar akan nilai dan aplikasi pengetahuan yang mereka peroleh.

12) Dalam proses pembelajaran, aktivitas otak tidak hanya terbatas pada belahan kanan atau kiri, melainkan keduanya. Ini berarti bahwa pengembangan kesadaran dan ambang kesadaran adalah aspek penting yang harus ditingkatkan. Emosi siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan kelas yang positif dan demokratis. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk dapat mengatur emosi mereka agar dapat menikmati proses belajar serta hasil yang dicapai dari proses tersebut.

13) Pembelajaran, meski bersifat pribadi, sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial. Interaksi ini, yang terjadi antara guru dan siswa, sesama siswa, serta siswa dengan lingkungannya, adalah bukti dari kemandirian dan tanggung jawab masing-masing individu dalam kerangka kerja sama dan kebersamaan. Dalam konteks pembelajaran, kerja sama dan kebersamaan ini menjadi penting karena bahasa, sebagai alat komunikasi utama, memerlukan pembelajaran yang berarti juga belajar untuk berkomunikasi. Komunikasi hanya dapat terjadi dalam konteks yang melibatkan pengirim dan penerima pesan, atau peserta komunikasi.³⁹

Aktif berpartisipasi dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk menggunakan umpan balik sebagai alat refleksi. Ini membantu mereka mengidentifikasi apa yang sudah mereka pahami, aspek mana yang perlu diperkuat, serta merencanakan dan melaksanakan strategi untuk peningkatan pembelajaran di masa depan. Selain itu, umpan balik juga berguna untuk memahami relevansi materi yang dipelajari dengan pengembangan akademis dan

³⁹ Kemendikbud. (2020). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka.



aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari yang akan datang.⁴⁰ Pendekatan Student Centered Learning menekankan pada pemanfaatan sumber-sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, guru berfungsi lebih dari sekedar fasilitator; mereka juga harus memastikan keterlibatan aktif siswa dalam belajar, inisiatif dari siswa itu sendiri, dan kolaborasi antar siswa. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kerjasama antara guru, orangtua, dan komunitas. Tanpa sinergi ini, pencapaian tujuan pendidikan menjadi sulit. *Student Centered Learning* memiliki ciri khas dimana siswa menjadi pusat kegiatan belajar, yang memungkinkan proses pembelajaran terjadi di mana saja, dengan tujuan yang jelas, suasana yang mendukung, dan siswa yang mengontrol serta bertanggung jawab atas pembelajarannya, baik secara kooperatif, kolaboratif, maupun mandiri.⁴¹

Inisiatif "Merdeka Belajar" merupakan langkah revolusioner dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Program ini menandai transformasi dalam interaksi pendidikan antara guru dan murid, dengan metode dan materi yang dirancang untuk mendorong latihan intensif dan partisipasi aktif murid. Pembelajaran interaktif yang fokus pada murid diutamakan untuk mencapai hasil yang luar biasa. Melalui pendekatan kreatif yang menggabungkan imajinasi dan pemikiran kritis, murid diajak untuk menghasilkan ide-ide inovatif dan menyelesaikan masalah secara efektif. Guru memiliki peran penting dalam memilih konten dan metode yang memfasilitasi pembelajaran efisien, serta mengevaluasi pemahaman murid secara akurat. Pendidikan modern membutuhkan inovasi untuk mengatasi tantangan, mendorong motivasi diri, dan pemikiran terbuka di kalangan murid, yang pada gilirannya akan meningkatkan fleksibilitas dan kemampuan adaptasi mereka dalam menghadapi situasi yang dinamis.⁴²

Dalam pendidikan tradisional, siswa sering kali hanya menjadi penerima informasi secara pasif. Namun, pendekatan modern dalam kurikulum merdeka menekankan pentingnya siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

⁴⁰ Fahmi, "Indikator Pembelajaran Aktif Dalam Konteks Pengimplementasian Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Pakem)."

⁴¹ Yusnita and Muqowim, "Pendekatan Student Centered Learning Dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak TK Annur II." Jurnal Ilmiah Potensia

⁴² Suroto, Joko Awal, dkk, MERDEKA BELAJAR, Dunia Akademisi Publisher.



Mereka didorong untuk mengembangkan kemampuan analitis, kreativitas, dan inovasi. Guru dan siswa sama-sama diharapkan untuk berinovasi dan berkreasi dalam mengeksplorasi potensi yang ada dalam diri setiap individu. Proses pembelajaran yang kreatif ini diharapkan dapat menghasilkan pengalaman belajar yang unik dan personal, yang pada gilirannya membentuk siswa yang mandiri dan sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang Merdeka.⁴³

2. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menurut Zamroni, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan mempersiapkan masyarakat untuk berpikir kritis dan bertindak demokratis. Sementara itu, menurut Somantri, PKN adalah usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang hubungan antara masyarakat dan negara, serta pendidikan dasar bela negara, dengan harapan menghasilkan warga yang berguna bagi bangsa dan negara. Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah mematangkan warga negara Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sebagai bagian dari negara yang mengakui dirinya sebagai negara demokrasi.

Menurut Dewi dan Riska (2017), pembelajaran PKN penting dimulai sejak SD karena anak-anak pada usia ini sangat membutuhkan pengetahuan baru. Ini penting untuk menanamkan konsep dasar tentang wawasan kebangsaan dan perilaku demokratis secara baik dan terarah. Jika pembelajaran yang ditanamkan salah, akan berdampak pada pola pikir dan perilaku yang mempengaruhi hingga jenjang pendidikan berikutnya dan kehidupan bermasyarakat. Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2006) menetapkan bahwa PKN adalah mata pelajaran yang menekankan pembinaan pemahaman warga negara. Tujuannya adalah agar warga negara mampu menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, bijaksana, serta memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.⁴⁴

⁴³ Sulaiman, 2024, *Bukan Penggerak Tapi Tergerak*, Jawa Barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.

⁴⁴ Pertiwi et al., "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn Di Sekolah Dasar. "



Pendidikan kewarganegaraan berperan vital dalam membentuk karakter nasional dan menghasilkan warga negara yang bertanggung jawab dan berwawasan. Inti dari warga negara yang ideal adalah mereka yang menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewarganegaraan yang positif. Komponen-komponen ini, yang dikenal sebagai *civic knowledge*, *civic skill*, dan *civic disposition*, menjadi fondasi bagi pendidikan kewarganegaraan yang efektif. *Civic disposition* sendiri melibatkan aspek-aspek seperti tanggung jawab moral, disiplin pribadi, dan penghormatan terhadap martabat manusia, serta kepedulian sosial dan kemampuan untuk berpikir kritis dan berkolaborasi. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mempersiapkan individu untuk menjadi warga negara yang baik tetapi juga memperkuat fondasi demokrasi dan partisipasi sosial yang aktif di masa depan.⁴⁵

b. Karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Nilai-nilai ini diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan masyarakat, bangsa, maupun negara, dengan tujuan membentuk warga negara yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan bertanggung jawab. Mata pelajaran ini sangat penting karena membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip yang menjadi dasar negara Indonesia dalam kehidupan mereka.⁴⁶

Karakteristik pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Keputusan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) No.033/H/KR/2022 yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai sarana untuk mengembangkan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, bertujuan menciptakan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, yang berperan dalam pembangunan peradaban Indonesia.
- 2) Sebagai media pendidikan yang mendukung pertumbuhan peserta didik menjadi individu yang patriotik dan mencintai tanah air, berlandaskan nilai-nilai

⁴⁵ Zalmi and Montessori, "Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dan Budaya Sekolah Dalam Mengembangkan Nilai Civic Disposition Siswa Di SMPN Kota Padang. "

⁴⁶ Dewi, "Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Pada Sekolah Dasar. "



Pancasila, UUD 1945, semangat keberagaman dalam kesatuan, dan dedikasi terhadap NKRI.

4) Sebagai arena praktik bagi perilaku kolaboratif, kekeluargaan, dan keadilan sosial, yang terinspirasi dari nilai-nilai Pancasila, untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa di bawah semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

5) Berfokus pada pengembangan karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang cerdas dan berakhlak, dengan pemahaman kebangsaan yang mengutamakan harmonisasi antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

6) Berorientasi pada pengkulturan dan pemberdayaan peserta didik agar tumbuh menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia yang dapat dipercaya, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab di masa depan.⁴⁷

c. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menurut Depdiknas (2006:49) tujuan pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah untuk memberikan komponen sebagai berikut :

1) Mengadopsi pendekatan yang kritis, logis, dan inovatif saat merespons masalah yang berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

2) Terlibat aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial, nasional, dan kenegaraan dengan kesadaran penuh akan peran serta individu.

3) Mengembangkan diri secara konstruktif dan sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi, membina karakter yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat Indonesia, dan berusaha untuk koeksistensi yang harmonis dengan berbagai bangsa.

4) Berinteraksi dengan komunitas global secara efektif menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di kancah internasional.⁴⁸

Pendidikan Kewarganegaraan dirancang untuk membentuk warga negara yang berkualitas, yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga emosional, sosial, dan spiritual. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kebanggaan dan tanggung jawab sebagai warga negara, serta kemampuan untuk berkontribusi dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan ini tidak hanya fokus pada teori

⁴⁷ Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi BSKAP hal-98

⁴⁸ Magdalena, Haq, and Ramdhan, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. "



kenegaraan, tetapi juga pada aplikasi praktis nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan individu yang tidak hanya paham akan hak dan kewajibannya, tetapi juga aktif dalam pembangunan bangsa.

d. Konsep Pendidikan Pancasila

Konsep pendidikan Pancasila dapat dipahami dari beberapa perspektif, yaitu :

- 1) Dari sudut pandang historis, Pancasila diakui sebagai hasil dari perjuangan kemerdekaan Indonesia, merefleksikan nilai-nilai mulia yang menjadi dasar Semangat nasionalisme dan kedaulatan.
- 2) Secara sosiologis, Pancasila dihormati sebagai filosofi yang mencerminkan keragaman etnis, agama, dan budaya Indonesia, mengikat keberagaman ini dalam kesatuan 'Bhinneka Tunggal Ika'.
- 3) Dalam konteks yuridis, Pancasila adalah fondasi konstitusional Republik Indonesia, tertanam dalam pembukaan UUD 1945, yang mengatur tata kelola pemerintahan dan hak serta kewajiban warganya.
- 4) Dari perspektif politik, Pancasila berfungsi sebagai ideologi negara, memberikan arahan untuk kebijakan publik, tujuan nasional, serta norma dan perilaku warga negara.⁴⁹

D. STUDI TERDAHULU

Kajian terdahulu sebuah kajian yang berkaitan mengenai pokok-pokok bahasa yang peneliti kaji. Kajian terdahulu ini dibuat untuk menguatkan bahwa pembahasan yang peneliti buat ini belum pernah ditulis atau tidak sama dengan penelitian yang lain. Namun setelah peneliti melakukan studi kembali, peneliti ada beberapa karya ilmiah, jurnal dan skripsi dari beberapa dari beberapa tulisan yang topik pembahasannya berhubungan dengan tulisan ini diantaranya.

⁴⁹ Konsep Urgensi Pendidikan Pancasila- Academia.edu



NO	Nama peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Artika Widyastuti Persepsi guru tentang konsep merdeka belajar Mendikbut Nadiem Makarim dalam pendidikan agama islam di MTS Negeri 3 Sleman, tugas akhir skripsi, Universitas Islam Indonesia	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama membahas mengenai Kurikulum Merdeka Belajar	Yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus penelitian nya pada persepsi guru tentang kurikulum merdeka belajar dalam pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian ini mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada satuan mata pelajaran, yaitu mata pelajaran PPKN di kelas X.
2.	Wahdina Salim Aranggere. Implementasi program merdeka belajar pada pembelajaran aqidah akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di MTS Hidayatul Mubtadi'in Tasik Madu Malang, tugas akhir skripsi, Universitas Islam Malang	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama membahas mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	Yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus penelitian nya Implementasi program merdeka belajar pada satuan mata pelajaran aqidah akhlak, sedangkan penelitian ini mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada satuan mata pelajaran, yaitu mata pelajaran PPKN di kelas X.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3.	Alfi Samsudduha. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur, tugas akhir skripsi Universitas Jambi	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama membahas mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	Yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus penelitiannya pada implementasi kurikulum merdeka belajar, sedangkan penelitian ini mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada satuan mata pelajaran, yaitu mata pelajaran PPKN di kelas X.
4.	Restu rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahyningsing, Asep Heri Hermawan, Prihantini. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. Jurnal, BASICEDU	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama- membahas mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	Yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus penelitiannya pada implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sedangkan penelitian ini mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada satuan mata pelajaran, yaitu mata pelajaran PPKN di kelas X.

